

## ***Use of The Group Investigation Model to Improve Motivation Student Learning***

**Willy Agustian**

SDIT Ibnu Khaldun  
willyagustian99@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*The existing teaching and learning process is a determinant of success in achieving educational goals. In fact, there are still many elementary school teachers in carrying out the learning process without being accompanied by learning planning, the learning process has not been implemented properly. do not even carry out assessments and in learning there are still teachers who use the lecture method and are one-way (teacher centered) which causes students to be passive, less motivated and learning outcomes are low. Therefore, a learning model is needed that can make students motivated and understand learning well. Cooperative learning model type Investigation group is considered to be able to overcome these problems because with this model students can gain new experiences in learning and can make students more active in learning so that student understanding will increase and learning outcomes will increase.*

**Keywords:** *Motivation. Student learning outcomes. Model Group Investigation (GI)*

### **Abstrak**

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada kenyataannya masih banyak guru sekolah dasar dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang belum terlaksanakan dengan baik. bahkan tidak melaksanakan penilaian dan dalam pembelajaran masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah (teacher centered) yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi dan hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi termotivasi serta memahami pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran Kooperatif tipe group Investigation dinilai dapat mengatasi permasalahan tersebut karena dengan model tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa akan bertambah dan hasil pembelajaran pun akan meningkat.

**Kata kunci:** *Motivasi. Hasil Belajar Siswa. Model Group Investigation (GI)*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang telah dikaruniakan Allah Swt kepada setiap manusia secara optimal dan maksimal. Saat mendengar kata "Pendidikan" maka kita akan membayangkan proses belajar yang terjadi di sekolah.

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan menuju arah yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam mengetahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam tugasnya, guru berkewajiban melakukan tugasnya sesuai undang undang RI nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 poin a menyatakan "dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran."

Pada kenyataannya masih banyak guru sekolah dasar dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang belum terlaksanakan dengan baik. bahkan tidak melaksanakan penilaian dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi dan hasil belajar menjadi rendah, hal ini disebabkan guru masih belum menghayati dan mendalami makna dari kurikulum 2013.

Mohammad Surya (2014 hlm. 111) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula pernyataan oleh Winataputra (2007 hlm. 1 ) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dari peserta didik.

Pembelajaran yang bersifat satu arah merupakan salah satu penyebab kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa. Tidak sedikit guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa perencanaan sebelumnya. Dalam kesehariannya guru juga memiliki tugas yang mungkin bukan hanya mengajar sebagai tugas utamanya, ada juga tugas tambahan yang diemban oleh guru yang menjadi salah satu faktor Yang menyebabkan tidak maksimalnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belum lagi dengan administrasi pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih dalam proses pembuatannya. Guru juga masih belum mengetahui proses atau kegiatan yang bersifat melibatkan siswa dalam kegiatannya.

Oleh karena itu diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini bisa dilakukan melalui digunakannya model pembelajaran yang bervariasi. Menurut Helmiati (2012 : 19) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Model pembelajaran yang ada sangat beragam seperti Model *Contextual Teaching & Learning*, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pakem, Model Pembelajaran *E-Learning*, Model Pembelajaran Inkuiri dan lain sebagainya. Semua model yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa digunakan di dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nurdyansyah dan Eni (2016 : 21) Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Dengan ini diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya terlibat baik siswa maupun guru . tidak bersifat *teacher centered*. Oleh karena itu ada sebuah model pembelajaran yang dianggap bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan memahami pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Joyce dan Weil dalam Rusman (2012 hlm. 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Kemp dalam Rusman (2012 hlm. 132) menyatakan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kemp, Dick and Carey dalam Rusman (2012 hlm. 132) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *kooperatif learning tipe group investigation*.

Budimansyah (2007 hlm.7) Group Investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Krismanto (2003: hlm 7) mendefinisikan investigasi atau penyelidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Jadi *investigation* adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada orang lain tentang hasil perolehannya, hasil dapat dibandingkan dengan perolehan orang lain karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Sehingga *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri semua materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia melalui banyak media yang siswa bisa temukan sendiri.

Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok. Model Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Dalam model ini guru lebih

berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah lembar kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah didata untuk itu.

Ertikanto (2016 hlm. 115) model *group investigation* merupakan model yang paling sulit diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pembelajaran model *group investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif.
2. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.
3. Pembelajaran dengan model *group investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
4. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
5. Pembelajaran dengan model *group investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagai informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran, Ertikanto (2016 hlm. 115) Metode *group investigation* paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

1. *Group Investigation* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik sistematis dan analitik.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
3. *Group Investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.

Setiap metode atau model pembelajaran pasti mempunyai ciri khas sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menurut Ertikanto (2016 hlm. 116) :

1. Kelebihan
  - a. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia, mata pelajaran dan aktivitas belajar.
  - b. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
  - c. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
  - d. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.

- e. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka (Nur, 1998 hlm:9)
  - f. Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif dan tidak memiliki rasa dedam (Davidson dalam Noornia, 1997 hlm.24)
  - g. Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntunan untuk menyelesaikan tugas.
2. Kekurangan
- a. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi, hal ini disebabkan karena tipe *group investigation* memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.
  - b. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
  - c. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah
  - d. Untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.
  - e. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional.
  - f. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe dengan baik.

### SIMPULAN

Motivasi dan hasil pembelajaran siswa yang meningkat dengan model pembelajaran *group investigation* ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari peran guru yang memaksimalkan rencana pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tentu dengan pengawasan dan kontrol dari guru di dalam kelas sebagai pengatur pembelajaran. Dengan menambah ilmu terkait berbagai model pembelajaran, gurupun dapat memilih berbagai metode atau model yang bisa digunakan ketika merencanakan sebuah pembelajaran yang akan digunakan. Dengan kata lain guru harus senantiasa menjadi guru yang inovatif dan kreatif dalam membuat sebuah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya dengan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al. Krismanto. (2003) Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika.
- Budimansyah. (2004). Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Ertikanto, Chandra (2016) Teori Belajar dan Pembelajaran. Edisi Pertama. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fariyatu, Eni dan Nurdyansyah (2016) Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Cet Ke 1. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Helmiati (2012) Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rumsan. (2016) Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi Kedua. Cet. Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, M. (2014) Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.